Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora
e-ISSN: 2775-6998
Volume 4| Nomor 4| Desember2023; Hal 769-775
DOI: 0.47841/jsoshum.v4i4.405
Website: https://ejournal.adpi-indonesia.id/index.php/jsoshum/
Penerbit: Asosiasi Dosen PkM Indonesia

Strategi Pengembangan UMKM di Kabupaten Batang Berbasis Potensi Lokal dan Kreatifitas

Miandhani Denniz Yuniar[1], Anik Rahmawati[2], Imtiyaz Farras Mufidah[3] Tresi Aprilia[4]
[1,2,3,4] Ilmu Komunikasi, Universitas Selamat Sri, Kendal, Indonesia. Citra Harmoni Blok 3 No 6, Kendal.
Email korespodensi: mdennizy@gmail.com

Submit : 10/10/2023| Accept : 15/11/2023| Publish : 30/12/2023

Abstract

This socialization and training activity aims to provide knowledge to MSME actors about strategies to develop MSMEs based on local potential and creativity. This activity was carried out in Selokarto Village, Pecalungan Subdistrict, Batang Regency with the main target of MSME actors in Selokarto Village. The socialization and training program was designed to provide knowledge both in material socialization and in practice. The service method uses a participatory approach, actively involving MSME actors in the entire socialization and training process. The results of this activity showed active participation from MSME actors in the question and answer discussion session. In addition, during practical activities, participants actively worked on the assignments given as well as actively asked questions if there were things that were still not understood. Overall, this community service proves that socialization and training on local and creativity-based MSME development increases the knowledge of MSME actors in managing their businesses. This program can be used as a similar pilot in other areas, in supporting village economic empowerment and development.

Keywords: *Socialization, Training, MSME, Local, Batang*

Abstrak

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai strategi mengembangkan UMKM berbasis potensi lokal dan kreatifitas. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Selokarto, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang dengan target utama pelaku UMKM di Desa Selokarto. Program sosialisasi dan pelatihan dirancang untuk memberikan pengetahuan baik secara sosialisasi materi maupun secara praktek. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam seluruh proses sosialisasi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan ini menunjukkan partisipatif aktif dari pelaku UMKM pada sesi diskusi tanya-jawab. Selain itu, pada saat kegiatan praktek, peserta aktif mengerjakan tugas yang diberikan sekaligus aktif bertanya apabila ada yang masih belum dipahami. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa sosialisasi dan pelatihan pengembangan UMKM berbasis local dan kreatifitas meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Program ini dapat dijadikan percontohan serupa di wilayah lain, dalam mendukung pemberdayaan dan pembangunan ekonomi desa.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pelatihan, UMKM, Lokal, Batang

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis adalah upaya untuk meningkatkan kekuatan dan tingkat kehidupan masyarakat, karena dengan bertambahnya percepatan pertumbuhan ekonomi kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. (Vinatra, 2023) UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. (A.Setiyani, T.Yuliyanti, 2022) Konsep dasar UMKM mencakup upaya produktif yang dilakukan oleh individu wiraswasta atau kelompok kecil individu di berbagai sektor ekonomi. (Sipahutar et al., 2024) Upaya untuk meningkatkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui kegiatan yang berdayaguna bagi masyarakat telah membuakan hasil yang transformatif bagi lingkungan dunia usaha. UMKM yang dibentuk dalam rangka mendorong pertumbuhan keuangan di masyarakat, secara sistematis menghadapi hambatan berat karena kebutuhan aset dan keterbatasan kapabilitas ketrampilan. (Krisnatalia & Hendrajaya, 2023) Pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya lokal secara kreatif dan inovatif merupakan bagian dari aktivitas dan kreativitas UMKM saat ini telah mampu menjadikan produk andalan yang berdaya saing. (Suyatno & Suryani, 2022)

Desa merupakan salah satu unit terkecil dalam struktur pemerintahan di Indonesia yang memiliki potensi luar biasa dalam mengembangkan berbagai sektor ekonomi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). (Kurniawati et al., 2024) Kemiskinan adalah masalah utama dalam pembangunan nasional dan kemiskinan kebanyakan berasal dari pedesaan. Untuk menanggulangi kemiskianan di Pedesaan yaitu dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat agar bisa mandiri, kompetitif dan mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 atau era digital serta berpotensi menyumbang pendapatan nasional. (Hidayat N & Andarini, 2018) UMKM merupakan suatu usaha yang berorientasi pada produktifitas yang menopang perekonomian dan memiliki pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya yang berpotensi turut berkembang secara berkelanjutan. (Caron & Markusen, 2016)

Indonesia memiliki kekayaan budaya, salah satunya adalah budaya kuliner yang dapat dijumpai di seluruh penjuru Nusantara. (Samodro, 2018) Pemberdayaan UMKM makanan berbasis kearifan lokal merupakan penempatan nilai budaya lokal sebagai upaya menanggulangi kemiskinan. (Nurdina et al., 2021). Berdasarkan data dinkop-umkm.jatengprov.go.id Kabupaten Batang yang paling sedikit memiliki UMKM se Jawa Tengah, data tersebut diakses pada Desember 2023, berdasarkan data tersebut tim pengabdian melakukan kunjungan di Kabupaten Batang tepatnya di Desa Selokarto, pemilihan lokasi dipilih setelah melakukan observasi dengan berbagai desa yang ada di kabupaten Batang.

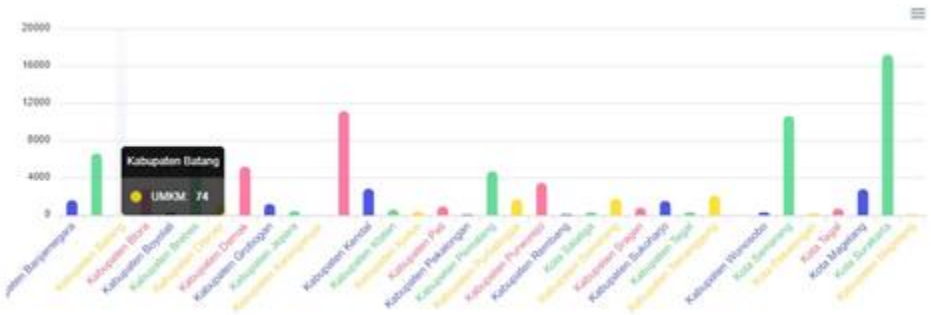

Gambar 1. Data UMKM se Jawa tengah tahun 2023

Desa Selokarto adalah desa yang berada di kecamatan Pecalungan, Batang, Jawa Tengah, Indonesia. Berbatasan dengan desa Pecalungan, desa Randu, desa Gumawang, desa Gemuh, desa Siguci, dan kecamatan Blado. Desa Selokarto terdiri dari enam dukuh, yaitu

Manggungan, Wadas, Siwarak, Niram, Sideleg Kidul, dan Sideleg Lor. Desa ini memiliki visi mewujudkan Selokarto sehat dan memiliki potensi desa yang bisa dikembangkan, seperti pasar desa dan pengolahan produk lokal. Desa Selokarto adalah desa yang maju dan mandiri. (Sumber: selokarto.desa.id, 27 Februari 2024) Berdasarkan profil data Desa Selokarto, bahwasanya desa tersebut ingin menjadikan desa yang maju dan mandiri dengan produk lokalnya sehingga tim pengabdian memilih Desa Selokarto untuk dijadikan mitra pengabdian. Desa Selokarto memiliki banyak potensi lokal yang dimiliki, seperti Singkong dan ubi karena wilayahnya sangat didukung dengan pertaniannya dibandingkan dengan Desa Limpung yang memang sudah terkenal dengan emping mlinjo nya, tim memilih Desa Selokarto sebagai lokasi pengabdian, Desa tersebut masih membutuhkan banyak dukungan semangat dan kreatifitas dalam berwirausaha dan mengembangkan usahanya, usaha di Desa Selokarto masih banyak yang dikerjakan sendiri dan belum memiliki karyawan. Permasalahan yang jelas paling terlihat pada Desa Selokarto yakni memiliki banyak potensi lokal tetapi tidak mengetahui cara pengolahannya, sehingga warga disana cenderung mengikut orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, banyak sisi yang perlu dibangun di Desa Selokarto dari sisi *packaging*, laporan keuangan sederhana dan pemasaran digital, sehingga warga perlu didorong untuk semangat berwirausaha dan berkreatifitas agar bisa mewujudkan visi menjadi Desa yang mandiri dan maju di bidang ekonomi utamanya.

Desa Selokarto terdiri dari 5 RW, memiliki jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 4.874 jiwa dengan urutan ke-2 terbanyak di Kecamatan Pecalungan dan didominasi oleh usia produktif (15-64 tahun). Sebanyak 2.468 jiwa penduduknya adalah penduduk laki-laki dan 2.406 jiwa perempuan. Dominasi usia produktif dapat menjadi potensi bagi Desa Selokarto kerena dapat berpengaruh pada perekonomian desa. Potensi tersebut dapat terlihat dari tersedianya sumber tenaga kerja produktif hingga munculnya pelaku usaha kreatif. Desa Selokarto yang merupakan dataran rendah, memiliki luas wilayah 415,18 Ha dengan penggunaan lahan yang beragam namun didominasi oleh lahan pertanian dan merupakan lahan pertanian terluas di Kecamatan Pecalungan. Hal ini sejalan dengan mata pencaharian penduduknya sebagai petani palawija. Komoditas terbesar di Desa Selokarto adalah jagung dan padi. Adapun potensi peternakan yang dimiliki adalah ayam, sapi, dan kambing. Hingga saat ini penduduk Desa Selokarto telah memanfaatkan limbah dari hewan-hewan ternak yang dijadikan sebagai pupuk kompos dan biogas.

Mayoritas penduduk Desa Selokarto juga bekerja sebagai pelaku usaha pembuat emping melinjo yang tersebar diseluruh dukuh. Usaha ini juga telah dilakukan secara turun temurun. Penduduknya pun sangat antusias terdahap kesenian, hal ini terlihat dari adanya 7 jenis kesenian di Desa Selokarto. Ke tujuh kesenian tersebut, seperti Kuntulan, Jaranan, Rebana, Karawitan, Lengger, dan Doger, serta Drumband.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua PKK Selokarto, pelaku UMKM di Desa Selokarto, Kabupaten Batang serta tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang seluruhnya berjumlah 6 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Selokarto Kabupaten Batang pada hari Jumat tanggal 29 Desember 2023 pukul 10.00 sampai selesai. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. Analisis Situasi. Di tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan analisis masalah yang terjadi Desa Selokarto Kabupaten Batang, kemudian melakukan perumusan masalah. Desa Selokarto merupakan salah satu desa di Kabupaten Batang yang memiliki potensi yakni potensi UMKM yang sangat bervariasi, rata- rata mengolah dari hasil alamnya seperti

singkong dijadikan keripik dll. Hasil survey awal, kondisi usaha keripik dilakukan perorangan atau pribadi, tidak ada promosi di media massa konvensional maupun media social tapi penjualan secara langsung berdasarkan pesanan, serta belum adanya pembukuan yang jelas sehingga perhitungan laba tidak dilakukan secara profesional.

2. Koordinasi. Melakukan koordinasi dengan Ketua PKK Selokarto, serta pelaku UMKM di Desa Selokarto, terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Tahap identifikasi solusi permasalahan mitra. Di tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan identifikasi solusi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan dan menetapkan program kerja yang akan dilaksanakan.
4. Sosialisasi. Strategi Pengembangan UMKM di Kabupaten Batang Berbasis Potensi Lokal dan Kreatifitas yang berisi apa itu pemasaran digital marketing, bagaimana strategi pemasaran (harga, produk,promosi, tempat), *packaging* produk, dan laporan keuangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai strategi mengembangkan UMKM berbasis potensi lokal dan kreatifitas.
5. Pelatihan. Memperkenalkan media pemasaran online. Untuk pengembangan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial.

Pemecahan masalah Sipahutar et al. (2024) dengan cara sosialisasi, pelatihan dan praktek serta pendampingan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan individual dilakukan pada saat menyampaikan materi saat pelatihan dengan memberikan sesi tanya-jawab. Kemudian, pendekatan klasikal dilakukan pada(Krisnatalia & Hendrajaya, 2023; Sipahutar et al., 2024) pemberian teori mengenai cara melakukan pembukuan laporan keuangan secara sederhana dan cara memilih *packaging* yang tepat sesuai bidang usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Kepala Desa Selokarto memberikan perihal undangan kepada beberapa Dosen UNISS untuk dapat memberikan penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan bagi pelaku usaha di desa Selokarto. Oleh karena itu, diadakannya beberapa pelatihan terkait pembukuan laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha di Desa Selokarto, edukasi *packaging* dan pemasaran digital. Koordinasi perijinan tersebut dengan ketua Ibu PKK Desa Selokarto kepada tim Dosen PKM UNISS yang terdiri dari Dosen Ilmu Komunikasi, Dosen Desain Komunikasi dan Visual (DKV) dan Dosen Akuntansi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 2. Pemateri Digital Marketing

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Pelaku usaha memahami dan mengerti tentang pentingnya pemahaman mengembangkan UMKM sebagai desa yang memiliki potensi pertanian yang melimpah.
b. Pelaku usaha memahami dan mengerti pemahaman tentang pemilihan *packaging* terhadap usahanya.
c. Pelaku usaha mulai melek teknologi dan masih dibantu pemasarannya dengan tim pengabdian untuk menjualkan usahanya untuk naik ke digital marketing
d. Pelaku usaha diajarkan untuk membuat penyusunan laporan keuangan secara sederhana yang tujuannya untuk kebermanfaatan usahanya.

Gambar 3. Pemateri *Packaging*

Gambar 4. Pemateri Laporan Keuangan

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan evaluasi. Respon, tanggapan, dan pertanyaan dari peserta dalam sesi diskusi atau tanya jawab dapat dilakukan sebagai pertimbangan oleh Tim Pengabdian Masyarakat, agar kegiatan ini memiliki tindak lanjut, sehingga tujuan utama, orientasi, dan target luaran dapat tercapai dengan maksimal. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan yakni, setelah dilakukan workshop Desa Selokarto masih perlu pendampingan dari segi pengembangan UMKM dan laporan keuangan karena

selama ini dalam menjalankan usahanya, hanya sebatas melakukan penjualan saja, tidak tercatat pengeluaran dan pemasukannya, Desa Selokarto masih perlu dukungan UMKM baik dari teknis maupun materi untuk mengembangkan usahanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat sudah terlaksana sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang direncanakan. Adapun luaran dari pengabdian ini adalah UMKM di Desa Selokarto mengenal laporan keuangan, desain *packaging* kemasan untuk produk dan digital marketing serta menyiapkan komunitas UMKM di Desa Selokarto. Pemerintah Desa Selokarto hendaknya mengembangkan UMKM melalui pelatihan- pelatihan SDM meliputi laporan keuangan, pengembangan *packaging* dan pemasaran digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Kepala Desa Selokarto yang telah bersedia memberikan izin kepada kami melaksanakan kegiatan ini. Selanjutnya, kepada Rektor Universitas Selamat Sri yang telah memberikan dukungan pada kami. Ketua LPPM Universitas Selamat Sri, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan dukungan demi terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

A.Setiyani, T.Yuliyanti, D. R. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(3), 425–433.

Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *济無No Title No Title No Title*. *2*(3), 1–23.

Hidayat N, R., & Andarini, S. (2018). Strategi Pemberdayaan UMKM Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)*, 93–109. http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1743%0Ahttp://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/download/1743/1373%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/287192975.pdf

Krisnatalia, H., & Hendrajaya, H. (2023). Peningkatan Kapabilitas Pelaku UMKM Lokal Di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(4), 5207–5210. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1901

Kurniawati, D. Y., Anurwikan, A. A., Febriana, A. A., Setyawati, E. R., Saputra, F. A., Pramono, L. D., Panggalih, R., Aziza, S. R., & Salsabila, T. Z. W. (2024). Pengembangan UMKM Berkelanjutan: Pemanfaatan Ekonomi Lokal dan Teknologi Dalam Pengolahan Limbah Untuk Pertumbuhan Ekonomi dan Lingkungan Desa Kayuapak. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 309–318. https://doi.org/10.55681/swarna.v3i3.1265

Nurdina, Mutiara Rachma Ardhiani, Christina Menuk Sri Handayani, & Fachrudy Asj'ari. (2021). Strategi Pemberdayaan UMKM Makanan Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Slempit Kedamean Gresik. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 43–51. https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.1.3903

Samodro, S. (2018). Upaya meningkatkan Daya saing Ekspor Produk UMKM Makanan dan Minimum melalui Pengembangan usaha dengan berbasis pada kearifan lokal di Indonesia. *Sembadha 2018, Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*, 130–137.

Sipahutar, A. I., Atika Wafa, & Asfriyati. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sepatu di Kawasan Kota Medan. *Jurnal Rekayasa*

Industri (JRI), *6*(1), 27–39. https://doi.org/10.37631/jri.v6i1.1304
Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto,. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, *9*(2), 108–118. https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.16821
Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, *1*(3), 1–08. https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832